

Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Kompetensi Dan Penanaman Nilai Pada Siswa

Rizka Rizqi Robby⁽¹⁾, Ageng Rahma Illahi⁽²⁾, Fitri Amelia Yahya⁽³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dengan tujuan supaya mahasiswa belajar dari pengalaman menjadi problem solver, maka program kerja yang dipilih untuk dilakukan direncanakan oleh mahasiswa sendiri. Pengalaman KKN dirasakan mampu mempunyai efek untuk meningkatkan kognisi sosial mahasiswa, dan pengalaman. KKN mengandung rangsangan yang dapat meningkatkan tahap perkembangan koordinasi perspektif sosial serta tahap penalaran moral mahasiswa sebagai dampak dari kegiatan KKN. KKN banyak berperan dalam upaya pendewasaan kognisi sosial mahasiswa, sebab dapat berfungsi sebagai perangsang berbagai tahap penalaran mahasiswa. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal. Tujuan kegiatan ini adalah: 1. Membentuk kepribadian dan memantapkan akhlaq seorang santri, 2. Melestarikan ajaran islam ahlusunnah wal jamaah, 3. Membekali ilmu pengetahuan formal dan non formal, 4. Mengasah kemampuan yang di miliki oleh santri. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa seorang anak yang tinggal di pondok pesantren memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dari anak yang tinggal di luar pesantren. Mereka mampu menambah pengetahuan, mengasah kemampuan dan membentengi diri dari pengaruh luar dengan memperdalam ilmu agama.

Abstract: Real Work Lectures are activities with the aim that students learn from experience to become problem solvers, so the work program chosen to be carried out is planned by the students themselves. The KKN experience is felt to be able to have an effect on improving students' social cognition and experience. KKN contains stimuli that can increase the development stage of social perspective coordination as well as the stage of students' moral reasoning as a result of KKN activities. KKN plays a large role in efforts to mature students' social cognition, because it can function as a stimulus for various stages of student reasoning. Islamic boarding schools are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. Islamic boarding schools are educational institutions that have strong roots in the Indonesian Muslim community. In their journey, they have been able to maintain and maintain their sustainability and have a multi-aspect educational model. The history of the Indonesian nation records that Islamic boarding schools have played an important role. Major in efforts to strengthen faith, increase piety, foster noble morals, develop the

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 15 Maret 2024

Disetujui pada: 25 Maret 2024

Dipublikasikan pada: 29 Maret 2024

Kata kunci: Penanaman Nilai, Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Kompetensi

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dengan tujuan supaya mahasiswa belajar dari pengalaman menjadi problem solver, maka program kerja yang dipilih untuk dilakukan direncanakan oleh mahasiswa sendiri dengan melihat bimbingan dan sokongan moril dari Tim Pelaksana KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, Perangkat Desa, Tokoh masyarakat, Organisasi Masyarakat.

Tujuan pokok yang lainnya supaya mahasiswa diberikan kesempatan merasakan tantangan masalah pembangunan desa secara menyeluruh, dan belajar cara berpikir interdisipliner dan cross-sectoral. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, maka

sebaliknya kegiatan mahasiswa tidak terbatas kepada bidang studinya. Sebaliknya, mahasiswa bebas untuk mencoba turut memecahkan semua problema yang dihadapi di desa dimana ia ditempatkan, apapun juga bdangnya. Dengan demikian mahasiswa belajar dari pengalaman yang menunjukkan bahwa masalah pembangunan dalam segala macam bidang sebetulnya berkait satu sama lain dan tidak dapat diselesaikan secara tersendiri.

Peran yang sangat fundamental untuk keberhasilan selanjutnya setelah mahasiswa meninggalkan desa adalah peranan sebagai katalisator. Seorang katalisator itu lazimnya mendorong mempercepat proses pertumbuhan, karena ada aparat-aparat lain yang mempunyai tugas tersendiri di desa.

Dikarenakan kami mahasiswa yang bertempat tinggal dalam lingkungan pondok pesantren maka kami memilih beberapa program kerja yang berperan dalam proses penanggulangan krisis multidimensi. Krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menjadikan bangsa ini menghawatirkan, terutama pada generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Menurunnya moral para generasi muda menjadi permasalahan yang mendasar, sehingga berakibat pada attitude negatif dalam bentuk menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan walaupun secara kasat mata merugikan diri mereka sendiri ataupun orang lain. Kondisi ini diperparah oleh sistem pembelajaran dan kurikulum di lembaga-lembaga Pendidikan (khususnya lembaga pendidikan umum/negeri) yang minim materi agama. Hampir semua lembaga umum, hanya mengedepankan materi science yang sepi sentuhan rohani. Pendidikan yang seharusnya menekankan pada berimbangannya 3 kecerdasan antara intelektual, emosional dan spiritual, justru terpusat hanya pada satu aspek intelektual saja sehingga dua kecerdasan lainnya terabaikan. Contoh konkrit yang bisa dieksplorasi adalah fakta bahwa materi- materi keagamaan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dasar dan menengah hanya menjadi materi tambahan yang sangat minimalis, hanya ada satu jam pelajaran PAI dalam keseluruhan kurikulum. Dari kondisi ini bisa kita bayangkan bagaimana fondasi pendidikan yang miskin penguatan mentalnya, termasuk pula bagaimana output pendidikan yang kering siraman rohaniannya, tentu faktanya sudah kita rasakan akhir-akhir ini dimana para pelajar lebih mengedepankan cara pandang materialistik, hidonis dan stylish.

Secara formal, revolusi mental yang menjadi gagasan apik pemerintah untuk meminimalisir tingkat kerapuhan ini mulai menjalarkan pendekatan- pendekatan solutif walaupun lebih berupa gagasan terminologis dan belum menyentuh pada ranah aplikatif yang menyeluruh, sehingga hal ini dirasa kurang maksimal untuk membenahi dekadensi moral bangsa yang sudah mengakar ini. Di bagian yang lain ada lembaga pendidikan pula tetapi berbasis pada pondok pesantren dengan sistem asramanya yang mengikat. Sejarah telah menetapkan ruang justifikasi yang memastikan bahwa pesantren merupakan pendidikan Islam tradisional yang eksistensinya sudah terbangun sejak pra kemerdekaan, masa sebelum Indonesia merdeka, masa dimana nusantara masih berbentuk wilayah feodal.

Pesantren telah menasbihkan diri menjadi media pendidikan yang secara fungsional mutlak untuk mencerdaskan anak bangsa, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama. Hanya saja eksistensi ini perlu mendapat perhatian lebih untuk mengembangkan potensi dan konstruksi pendidikan indogenous yang memenuhi syarat dan nyata manfaatnya pada pembangunan karakter bangsa.

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah dipaparkan maka kami merencanakan beberapa program kerja yang lebih berfokus pada pengoptimalan program pondok pesantren, pengembangan kompetensi santri agar mampu memiliki daya saing dalam bidang keilmuan maupun kompetensi umum lainnya, serta penanggulangan beberapa masalah yang dianggap besar dalam lingkungan pondok pesantren seperti perundungan, penanggulangan sampah dan juga peduli lingkungan sekitar tempat tinggal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan pengamatan nyata. Pendekatan dengan sistem PAR (*Participatory Action Research*) yang diawali dari tahap perencanaan program kerja, kemudian melakukan observasi dan wawancara kesekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program kerja yang kami lakukan sangat bertitik tekan pada seberapa besar tingkat kemanfaatan program dalam kehidupan dalam lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Beberapa program kerja yang lebih berfokus pada pengoptimalan program pondok pesantren, pengembangan kompetensi santri agar mampu memiliki daya saing dalam bidang keilmuan maupun kompetensi umum lainnya, serta penanggulangan beberapa masalah yang dianggap besar dalam lingkungan pondok pesantren. Berikut pemaparan program kerja KKN mahasiswa UNU Blitar kelas E21:

1. Panitia Pengajian Rutin Masyarakat Setempat

Program kerja KKN yang memiliki tujuan sangat penting untuk tetap dilanjutkan setelah program KKN selesai selain mengajar tpq dan diniyah adalah menjadi panitia dalam pengajian rutin malam senin masyarakat yang ada di Pondok Minggirari. Adapun tujuan dari membentuk kepanitiaan tetap dalam pengajian rutin malam senin adalah agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar tentang adanya pengajian rutin malam senin yang ada di Pondok Minggirari. Pengajian rutin malam senin ini memang sudah ada sejak sebelum adanya program KKN berlangsung, namun dalam acara pengajian rutin malam senin ini masih ada banyak kendala dan kekurangannya seperti kurang dikenalnya acara sehingga menjadikan acara pengajian ini tidak diikuti banyak orang, selain itu kendala tempat, kurangnya personel persiapan sound system dan juga personel dalam pembagian konsumsi untuk jamaah.

Jadi dari analisis beberapa kekurangan dan kendala tersebut mahasiswa KKN memberikan solusi dengan membentuk kepanitiaan untuk membantu keberlangsungan acara pengajian rutin malam senin. Adapun kepanitiaannya seperti sebagai tim media yang memiliki tugas mendokumentasikan berlangsungnya acara pengajian dengan memposting di youtube dan juga membuat poster untuk disebar dan diposting di media sosial agar dapat lebih menarik perhatian warga masyarakat khususnya masyarakat minggirari dan sekitarnya. Selain itu video yang didokumentasikan melalui postingan youtube bisa dilihat secara online oleh masyarakat yang berhalangan hadir dan juga boleh dilihat oleh masyarakat umum, kepanitiaan selanjutnya adalah tim sound system yang memiliki tugas menata dan memastikan bahwa sound yang akan digunakan benar-benar memadai untuk didengarkan oleh jamaah yang hadir dan ketika video dimasukkan dalam youtube suara yang dihasilkan menjadi lebih jelas sehingga pengajian ini benar-benar bisa didengarkan dengan baik oleh jamaah yang hadir atau yang online seperti harapan yang diinginkan dari adanya pengajian rutin malam senin ini, kepanitiaan selanjutnya tim penataan tempat yang memiliki tugas menata tempat pengajian rutin malam senin disekeliling masjid baitul a'la pondok minggirari dengan baik mulai dari mengepel tempat terlebih dahulu, menggelar tikar untuk jamaah, menyiapkan mimbar untuk kyai yang mengaji, dan juga menata satir, kepanitiaan selanjutnya yaitu tim konsumsi yang memiliki tugas menata konsumsi yang akan diberikan kepada jamaah yang hadir dan juga membagikan konsumsi pada jamaah yang hadir.

Kepanitiaan ini terbentuk agar pengajian rutin malam senin bisa berlangsung dengan baik, lancar dan bisa membawa manfaat bagi semua jamaah yang hadir, dan juga diharapkan agar bisa terus membantu terlaksananya acara pengajian rutin malam senin pondok minggirsari. Karena bisa berkhidmah dan istiqomah adalah cita-cita seorang santri maka dari itu dengan adanya program mahasiswa KKN ini membawa harapan besar untuk mewujudkan cita-cita seorang santri bisa berkhidmah pada kyai dan mengabdikan pada masyarakat.

2. Pengembangan Kompetensi Membatik Pada Santri Putri

Untuk meningkatkan minat, bakat, dan ketrampilan santri. Program kerja yang kami terapkan salah satunya adalah membatik. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu dan hari-hari aktif bila memungkinkan. Khusus pada hari minggu dilaksanakan pukul 14.00 – selesai. Sasaran kami pada progra kerja kali ini adalah santri putri jenjang Madrasah Aliyah. Pada pertemuan pertama, kita melakukan pengenalan batik, seperti macam-macam batik, bahan yang digunakan, tata cara membatik, dan membuat desain. Pada pertemuan selanjutnya, para santri mendesain batik yang diinginkan dikertas kemudian dimal dikain. Setelah itu memasuki pada tahap mencanting. Setelah proses pencantingan selesai, memasuki proses selanjutnya yakni mewarna batik sesuai dengan kreatifitas para santri. Adapun warna yang kami sediakan adalah warna- warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Untuk variasi warna yang lainnya bias mencampur dari warna-warna primer yang telah tersedia. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian water glass. Pada pertemuan ketiga, kita melaksanakan pelorotan atau pemisahan malam dari kain dengan cara di rebus dengan air panas yang diberi soda as sampai malamnya bersih dari kain batik.

Setelah itu batik yang sudah bersih dijemur dibawah sinar matahari sekira kering dengan durasi kurang lebih 15 menit. Pada pertemuan terakhir kami dan para santri menyelesaikan batik yang belum selesai. Ketercapaian pada kegiatan ini adalah 80% dikarenakan masih ada hambatan-hambatan yang terjadi. Diantaranya kurangnya bahan-bahan. Dikarenakan kami santri pondok yang sulit keluar untuk mencari bahan, serta keterbatasan waktu yang digunakan. Adapun solusi yang kami berikan supaya ketersediaan bahan dapat terpenuhi, kami bekerja sama dengan penyuplai bahan-bahan batik, serta memberikan waktu tambahan pada hari akir sekira tidak mengganggu kegiatan pondok dan sekolah. Harapan kami dengan adanya kegiatan membatik, para santri bisa mengembangkan minat mereka dan menyalurkannya kepada generasi selanjutnya serta dapat mengaplikasikan ilmunya di lingkungan rumah masing-masing.

3. Mengajar Madrasah Diniyah dan TPQ

Program kerja selanjutnya yang kami terapkan pada pondok pesantren untuk mengembangkan kemampuan intelektual para santri adalah membantu mengajar madrasah diniyah. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari pada pukul 07.00 sampai 09.00, kecuali pada hari jumat dimulai pukul 07.00 sampai 10.30 dan libur pada hari minggu. Sasaran kami pada program kerja kali ini adalah seluruh santri baik MTs maupun MA karena ini adalah kegiatan wajib. Jadwal yang kami berikan yakni senin sampai hari Kamis mata pelajaran nahwu (ilmu alat) hari jumat adalah kitab tentang tauhid, fiqih, dan akhlak, sedangkan pada hari Sabtu adalah shorof.

Ketercapaian santri yakni 85% karena masih ada hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Diantara hambatan tersebut adalah dikarenakan kegiatan ini wajib, maka banyak dari ara santri yang kurang beminat pada ilmu-ilmu diatas, kurangnya fasilitas yang disediakan seperti papan tulis, santri kurang menjaga terhadap kitab yang dimilikinya sehingga banyak santri yang kehilangan kitabnya.

Solusi yang kami berikan adalah memberikan inovasi saat mengajar dan memberikan motivasi kepada para santri, mengajukan proposal kepada pengurus lembaga terkait kurangnya fasilitas supaya cepat ditangani karena mengingat hal ini sangat penting dan kami menyediakan stok kitab jika ada santri yang kehilangan kitab bisa membelinya dengan mudah tanpa harus membeli ke kantor pusat sehingga tidak menyia-nyiakan waktu. Harapan dari kegiatan ini adalah para santri dapat mempelajari ilmu alat dengan metode yang tepat supaya mudah menambah wawasan seputar ilmu keagamaan dalam kitab kuning.

Kegiatan yang kami lakukan dalam pengembangan kemampuan intelektual para santri adalah membantu mengajar Al Quran. Kegiatan dilaksanakan setiap malam hari pukul 18.30 sampai 19.30 kecuali pada malam Jumat karena pada malam itu kami melaksanakan rutinan yakni pembacaan maulid diba'. Sasaran kami pada program kerja ini adalah seluruh santri baik MTs maupun MA karena kegiatan ini bersifat wajib. Materi yang diberikan pada pembelajaran Al Quran adalah ilmu tajwid, surah-surah pendek, ghorib musykilat, fasholatan (tahlil, sholat dan wudhu). Dalam kesekian banyak materi yang diajarkan, santri diharuskan menempuh waktu selama satu tahun lebih 6 bulan agar dapat melaksanakan ujian yang dinamakan TAS (Tashih Akhir Santri). Untuk pembelajaran jilid 1-6 ditempuh selama 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an serta ilmu tajwid, surah-surah pendek, ghorib musykilat, fasholatan (tahlil, sholat dan wudhu).

Pada setiap kenaikan jenjang seperti naik tingkatan jilid diadakan ujian untuk mengevaluasi santri yang layak dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Pada jenjang Al-Qur'an cara mengevaluasi santri yaitu diadakan ujian pada setiap 5 juz dan menguji seberapa banyak hafalan yang sudah dicapai untuk ilmu tajwid, surah-surah pendek, ghorib musykilat, fasholatan (tahlil, sholat dan wudhu). Jika sudah mendekati ujian TAS para santri dievaluasi dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan santri. Supaya bisa memaksimalkan ujian yang akan dilaksanakan. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan tingkat ketercapaian pada kegiatan ini adalah 85% dikarenakan masih ada hambatan-hambatan selama kegiatan berlangsung. Adapun hambatan yang terjadi seperti adanya santri yang kurang mampu karena program ini dipercepat dari program sebelumnya, kurangnya semangat santri karena pada proses ini memerlukan tenaga ekstra untuk bersuara lantang untuk mempelajari makhrojnya.

Solusi yang dapat kami berikan adalah kami mencari waktu senggang untuk memprivat santri yang dirasa masih belum bisa dan belum mampu misalnya pada waktu setelah sholat Shubuh. Harapan kami ketika diadakannya kegiatan wajib berupa Taman Pendidikan Al Quran adalah para santri mampu membaca Al Quran dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah dan ilmu tajwid. Selain itu, dengan adanya materi fasholatan, para santri dapat melaksanakan sholat dan wudhu dengan baik, mereka juga dapat terjun ke masyarakat untuk menjadi imam tahlil.

Semua orang berhasil terlahir dari proses pendidikan di sekolah dan tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Guru adalah representasi kemuliaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menjadi profesional sesuai dengan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Melihat pentingnya pendidikan saat ini untuk memajukan kehidupan bangsa, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mendidik secara profesional setiap peserta didik untuk pencapaian tujuan pendidikan. Demikianlah, alasan dilaksanakannya program kerja kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di UPT SD Negeri Kendalrejo 02 yang bertujuan untuk menanam rasa empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya; mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa; serta mengembangkan ketrampilan belajar pada peserta didik melalui sistem pembelajaran melewati perantara media pembelajaran ataupun permainan edukasi. Program Kerja dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan dengan jadwal yang telah ditentukan dan alokasi waktu kurang lebih 3 jam sehingga, pengoptimalan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan demi tercapainya sebuah tujuan dari program kerja kegiatan belajar mengajar.

4. Sosialisasi Anti Perundungan pada siswa SD

Pendidikan formal merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Sekolah merupakan sarana untuk mempersiapkan seorang anak dalam menghadapi peranannya dalam masyarakat. Bullying merupakan jenis kekerasan spesifik yang sering kali hadir tanpa disadari dalam suatu relasi sosial. Bullying dapat terjadi dalam beberapa konteks termasuk termasuk didalam system pendidikan. Bullying yang terjadi di sekolah terjadi karena kurangnya empati perilaku bullying dan pencegahan yang dilakukan oleh sekolah. Pemicu bullying dikalangan siswa adalah ketidakpedulian standar operasional prosedur dan guru konseling menjadi factor rantai bullying yang berkelanjutan. Banyak sekali sekarang yang beranggapan bahwa bullying hanya terjadi di pada siswa jenjang SMP dan SMA. Padahal faktanya, banyak pula terjadi pada siswa sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, program kerja sosialisasi Pencegahan Bullying dilaksanakan. Dengan harapan agar tidak terjadi pada siswa siswi UPT SD Negeri Kendalrejo 02 baik fisik maupun non fisik. Sosialisasi Pencegahan Bullying ditujukan untuk kelas 1-6. Program kerja sosialisasi pencegahan bullying diisi oleh Dinas Sosial. Sehingga materi yang disampaikan lebih maksimal dan detail.

5. Gerakan Penghijauan

Penghijauan adalah sebuah kata yang dipakai untuk menggambarkan aktivitas menanam pohon. Hal ini tentu saja karena pohon mempunyai daun sebagai bagian yang berwarna hijau, maka dari itu untuk menggambarkan kegiatan menanam pohon kata yang digunakan adalah penghijauan. Penghijauan merupakan sarana untuk melestarikan lingkungan, agar lingkungan kembali asri dan sehat tanpa adanya pencemaran. Dengan adanya penghijauan akan menurunkan suhu suatu tempat. Banyaknya oksigen yang dikeluarkan oleh tumbuhan akan membuat lingkungan lebih segar, teduh, nyaman dan asri. Penghijauan tidak hanya menanam pohon, dengan membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan. Salah satu cara kecil yang dilakukan adalah menyediakan tempat sampah di setiap ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Pohon yang ditanam untuk penghijauan juga dapat menyerap zat-zat berbahaya dan menghasilkan oksigen. Lalu, pohon juga dapat berperan sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menciptakan udara yang sejuk dan segar. Demikianlah alasan diadakannya program kerja berupa penghijauan yang dilakukan di UPT Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo 02. Program kerja dilakukan dengan memanfaatkan botol bekas yang dijadikan sebagai pot gantung yang digunakan untuk menghiasi taman-taman di depan kelas 1 sampai 6. Sehingga depan kelas akan tampak asri dan indah.

Dari kegiatan penghijauan yang kami lakukan mungkin memberikan dampak yang mungkin tidak terlalu besar bagi lingkungan, namun nilai yang besar dan seharusnya tertanam pada diri peserta didik mulai usia dini tentang kesadaran diri terhadap kelestarian lingkungan sangat perlu ditanamkan sedini mungkin, salah satunya dengan melakukan Gerakan penghijauan.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dengan tujuan supaya mahasiswa belajar dari pengalaman menjadi problem solver, maka program kerja yang dipilih untuk dilakukan direncanakan oleh mahasiswa sendiri. Dengan beberapa pertimbangan dari kondisi yang ada pada daerah KKN yakni lingkungan Pondok Pesantren maka kami merencanakan beberapa program kerja yang lebih berfokus pada pengoptimalan program pondok pesantren, pengembangan kompetensi santri agar mampu memiliki daya saing dalam bidang keilmuan maupun kompetensi umum lainnya, serta penanggulangan beberapa masalah yang dianggap besar dalam lingkungan pondok pesantren seperti perundungan, penanggulangan sampah dan juga peduli lingkungan sekitar tempat tinggal

DAFTAR RUJUKAN

- AABot. 2023. Pandansari, Poncokusumo, Malang. Diakses tanggal 20 Januari 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandansari,_Poncokusumo,_Malang
- Hermayanti, Diana Dwi. 2023. UMKM : Kayu Sebagai Maskot Kerajinan Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Diakses Tanggal 20 Januari 2023, <https://sipemas.uin-malang.ac.id/blog/umkm-kayu-sebagai-maskot-kerajinan-desapandansari-kecamatan-poncokusumo-kabupaten-malang-4>
- Husna, U. (2021). Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran. Griya Cendikia, 6(1), 52-59.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 172-187.